

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru dan siswa. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran guru, sehingga guru dituntut untuk selalu aktif mencari strategi pembelajaran yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Selain guru, faktor penting lainnya adalah strategi pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak

didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju).

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan siswa menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang

rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Middle Years Program (MYP).

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah: (1) siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa

merasa bosan, (3) kurangnya keaktifan siswa di dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan, (4) siswa kurang berani dalam mengutarakan ide atau gagasan, (5) siswa ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya guru mengajar masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*) sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru. Selain itu strategi yang digunakan tidak bervariasi (kurang menarik) sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengajar atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar. Dalam proses belajar mengajar di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan siswa malu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Untuk itu perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satunya adalah *Learning Start with a Question (LSQ)* dan *Question Student Have (QSH)*.

Learning Start with a Question dan *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA biologi. *Learning Start with a Question (LSQ)* merupakan strategi pembelajaran aktif bertanya, maka siswa diminta terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu, sedangkan *Question Student Have* adalah alternatif pembelajaran yang dapat memberikan

peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai pelajaran. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang mudah dilakukan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis. Strategi *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have* dalam pembelajaran IPA biologi diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Titik Yulianti (2011) mengenai strategi pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* dan *Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran biologi yaitu disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Learning start with a Question* dan *Question Student Have* dapat mempengaruhi keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa pada pelajaran IPA siswa kelas X TKJ2 SMK Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

Pada eksperimen ini, peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 dan sampelnya adalah kelas VIII G dan VIII B dengan jumlah 30 siswa dan kelas VIII F dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan sampling penelitian ini adalah *random sampling*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian skripsi tentang: **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A***

QUESTION DAN QUESTION STUDENT HAVE PADA KELAS VIII SMP N 2 COLOMADU KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013

B. Pembatasan Masalah

Agar mempermudah dan memahami masalah dan pokok masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have*.

3. Parameter penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar IPA biologi dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have* yang diukur dari aspek kognitif.

C. Rumusan Masalah

Dari judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah perbedaan hasil belajar biologi menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru dan peneliti
 - a. Masukan kepada guru di Sekolah tempat penelitian agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
 - b. Masukan kepada guru biologi tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan *Learning Start with a Question* dan *Question Student Have*.
 - c. Informasi bagi calon guru dan guru biologi dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran biologi.
 - d. Sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.